

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor transportasi saat ini merupakan sebagai sarana yang sangat penting dalam berkehidupan bermasyarakat ,transportasi digunakan setiap masyarakat untuk memperlancar aktivitas sehari-hari setiap tentu membutuhkan transportasi dalam berbagai aktivitasnya.dan dari pentingnya transportasi pada kegiatan sehari hari membuat banyaknya perusahaan transportasi yang ada untuk membantu masyarakat dalam mempermudah kegiatannya.perusahaan transportasi dalam menjalankan roda kegiatan memerlukan modal yang besar hal ini dikarenakan dana untuk menjalankan kegiatan cukup besar untuk membeli moda transportasinya oleh sebab itu bagi perusahaan-perusahaan besar pada sector transportasi melakukan penjualan sahamnya di bursa efek hal itu dilakukan agar menambah modal perusahaan dalam menjalankan roda kegiatannya.

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:26) dalam Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Investasi saham menjadi salah satu yang paling diminati dari berbagai

jenis instrumen yang ditawarkan di pasar modal. Saham merupakan surat kepemilikan dimana investor yang membeli berarti memiliki hak atas sebagian kekayaan perusahaan. Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

.Perusahaan terbuka (go public) adalah perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan- perusahaan go public terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing- masing kedalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mempunyai harga saham yang berbeda-beda, yang membuat tingkat pengembalian setiap perusahaan juga berbeda.

Menurut Indarwati (2012) dalam Fauzi A Taufik dkk (2016) pengembalian saham merupakan suatu hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi dan return ekspektasi Para investor dalam asset financial juga mengharapkan pengembalian yang maksimal. Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (rate of return) yang akan di dapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal.

Menurut Tandelilin, (2010:48) dalam Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) pengembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan pengembalian saham. pengembalian saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau *dividen* dan

capital gain (loss). *Yield* merupakan pengembalian yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah pengembalian yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya.

Salah satu faktor penting yang harus diketahui oleh para calon investor dalam melakukan investasi agar memperoleh return yang optimal adalah factor perputaran total asset (TATO). Menurut Nandimas Resky Alkaditiya (2017) perputaran total asset merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut

Menurut Alifyani Rizki Defawanti dan R.A. Sista Paramita (2018) perputaran total asset digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas serta seberapa efisien perusahaan untuk melakukan pengelolaan terhadap aset yang perusahaan miliki Rasio aktivitas mampu melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya. Berdasarkan rasio aktivitas ini maka akan terlihat apakah perusahaan telah berhasil melakukan aktivitas perusahaan secara optimal.

Berdasarkan teori di atas maka pengaruh perputaran total asset terhadap pengembalian saham menurut Nandimas Resky Alkaditiya (2017) perputaran total asset berpengaruh positif terhadap pengembalian saham Hal ini menunjukkan bahwa

perubahan perputaran total asset akan mempengaruhi perubahan pengembalian sehingga semakin besar nilai perputaran total asset maka semakin besar pengembalian saham yang akan diterima investor. Karena nilai perputaran total asset yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penjualan yang akan menghasilkan laba yang tinggi yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga akan meningkatkan pengembalian sahamnya

hasil penelitian berbeda tentang perputaran total asset yang didapat oleh peneliti Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019) menurutnya perputaran total asset berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham dikarenakan bahwa perusahaan dengan tingkat perputaran total asset yang rendah dapat meningkatkan return apabila jumlah aset tetap yang ada dalam total aset meningkat, perputaran total asset dihitung dari penjualan dibagi dengan total aset, di mana total aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

Aset tetap dalam perusahaan biasanya dalam bentuk bangunan, tanah, kendaraan dan aset tetap tersebut merupakan bentuk investasi perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan berinvestasi melalui aset tetap, hasilnya tidak dapat dinikmati saat ini karena pengembaliannya bersifat jangka Panjang tetapi menjadi prospek yang bagus apabila perusahaan mampu memanfaatkannya. Adanya prospek ini menjadi sinyal yang positif dan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Putrilia Dwi Puspitasari dkk (2017) perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap return saham, dimana perputaran total aset yang tinggi dari perusahaan sampel justru diiringi dengan penurunan return saham perusahaan, dan yang hasilnya menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap return saham.

Dalam penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa perputaran aset tidak mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasinya. Peneliti menduga bahwa terdapat unsur dalam total aset yang menjadikan jumlah total aset menjadi besar namun dinilai kurang menguntungkan bagi investor dan tidak menghasilkan profit yang signifikan, seperti halnya piutang dan persediaan.

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor dalam melakukan investasi adalah laba per saham. Menurut Ali Sadikin,dkk (2019) laba per saham adalah rasio penilaian pasar yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Rasio laba per saham sering digunakan sangat membantu investor dalam melihat dan menganalisa prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang, karena laba per saham menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Hadi Kurniawan (2019) laba per saham merupakan untuk memberikan informasi mengenai besarnya jumlah laba bersih yang akan dibagikan ke

para pemegang saham. Laba per saham berfungsi untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Berdasarkan teori di atas maka pengaruh laba per saham terhadap return saham adalah menurut Hadi Kurniawan (2019) laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham karena investor mempertimbangkan rasio laba per saham sebagai patokan untuk mengambil keputusan dalam membeli saham. Nilai laba per saham yang dimiliki perusahaan mampu menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham mengalami peningkatan dan tingkat pengembalian (return saham) juga ikut mengalami kenaikan.

hasil penelitian berbeda tentang laba per saham yang didapat oleh Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016) Earning per share bisa berpengaruh negatif terhadap return saham disebabkan oleh pada tahun sebelumnya investor sudah menjual sahamnya dan tahun berikutnya investor membeli kembali saham yang telah dijual, maka itu efek pada EPS pembilang akan dipengaruhi oleh laba setelah pajak atau tabungan dari dana yang digunakan untuk membiayai saham buy-back program. Program buy back ini menyebabkan EPS menurun namun return saham tetap tinggi.

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor dalam melakukan investasi adalah ukuran perusahaan menurut Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar. Ukuran

perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, nilai kapitalisasi pasar, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Shodiq Nur Hidayat dan Isroah (2016) ukuran perusahaan dapat diperoleh dari total aset perusahaan karena nilai aset cenderung lebih stabil. Total aset yang besar mampu menekan rasio utang. Artinya perusahaan diindikasikan akan memberikan manfaat bagi para investornya, dan lebih lagi perusahaan mampu menjamin pembagian return pada investornya baik dalam kondisi ekonomi yang diharapkan maupun dalam kondisi yang buruk.

Berdasarkan teori di atas maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham menurut Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengembalian saham yaitu investor mempunyai kepercayaan bahwa perusahaan yang assetnya besar akan mampu memperoleh keuntungan yang besar dan juga memberikan imbal balik yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya kecil. Jadi ukuran perusahaan yang tinggi maka pengembalian saham pun akan naik

.Penelitian Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno Sejalan dengan Juanita Bias Dwialesi Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) dimana Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengembalian nsaham artinya semakin besar aktiva perusahaan, semakin baik penilaian investor dan meningkatkan minat investor

melakukan pembelian saham tersebut. Peningkatan permintaan saham menyebabkan harga saham naik sehingga return yang diterima investor meningkat.

hasil penelitian berbeda tentang ukuran perusahaan yang didapat oleh peneliti Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) perusahaan yang berukuran besar tidak selamanya memiliki total asset yang besar dari modal yang dimilikinya, modal yang dimiliki dapat berasal dari pinjaman yang nantinya harus di bayar yang akan mengakibatkan pengembalian sahamnya kecil.

Lalu hasil penelitian berbeda tentang ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham juga didapat oleh peneliti umrotul mahmudah (2016) saham perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki return yang lebih besar dibandingkan dengan saham perusahaan yang lebih besar. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih tahan krisis sehingga akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Perusahaan besar dinilai kurang memberikan laba yang besar tetapi memiliki kepastian dalam hal perolehan keuntungan. Perusahaan kecil cenderung menggunakan keuntungannya untuk melakukan ekspansi

Selain adanya gap theory yang ada di dalam penelitian ini ada beberapa fenomena empiris yang penulis dapatkan yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 1.1
Data perkembangan perputaran total asset dan laba per saham dan
ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sector
transportasi pada periode 2015 – 2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	TATO (X1)%	EPS (X2)RP	Ukuran Perusahaan (X3)X	RETURN SAHAM	
						Tahun	(Y)%
1	PT Air Asia Indonesia TBK (Dalam Rupiah)	2014	6	36,5	11,15	2015	-14%
		2015	51	-24,11	10,18	2016	7%
		2016	63	4,06	11,24	2017	110%
		2017	123	-49,27	12,49	2018	13%
		2018	148	-84,41	12,45	2019	-13%
2	PT Garuda Indonesia (persero) TBK (Dalam Dollar)	2014	118	-185,6	9,49	2015	-44%
		2015	115	40,83	9,51	2016	9%
		2016	103	4,16	9,57	2017	-11%
		2017	111	-113,39	9,57	2018	-0,60%
		2018	100	0,43	9,64	2019	67%
3	PT Adi Sarana Armada TBK (Dalam Rupiah)	2014	45	12,65	12,39	2015	-35%
		2015	48	10,05	12,46	2016	95%
		2016	52	18,28	12,48	2017	3%
		2017	51	30,37	12,51	2018	80%
		2018	45	42,24	12,60	2019	101%
4	PT Express Transindo Utama TBK (Dalam Rupiah)	2014	29	55,03	12,47	2015	-91%
		2015	33	15,03	12,45	2016	62%
		2016	24	-85,89	12,40	2017	-70%
		2017	15	-229,02	12,30	2018	80%
		2018	19	-389,81	12,10	2019	-44%
5	PT Blue Bird TBK (Dalam Rupiah)	2014	66	336	12,85	2015	-24%
		2015	76	329	12,85	2016	-57%
		2016	65	203	12,86	2017	15%
		2017	64	170	12,81	2018	-17%
		2018	60	183	12,84	2019	-11%
6	PT Tanah laut TBK (Dalam Rupiah)	2014	95	109,59	11,26	2015	-74%
		2015	41	3,34	11,25	2016	-32%
		2016	0	-40,99	11,21	2017	3,4%
		2017	0	-131	11,04	2018	-13%
		2018	5	-126	10,73	2019	-26%

Sumber: IDX dan Annual Report ■ =Gap empiris ■ = Gap teori

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan keadaan perputaran total asset , laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham pada Perusahaan transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. dimana setiap perusahaan memiliki persentase yang berbeda pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2016 Kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa saham pada sektor transportasi, baik udara, darat dan laut mengalami penurunan kinerja keuangan yang dikarenakan oleh Perlambatan ekonomi, pelemahan harga minyak hingga persaingan yang ketat jadi pukulan bagi perusahaan transportasi yang dimana dampak dari ekonomi melambat, akan membuat masyarakat mengurangi kegiatan aktivitas jalan-jalan dan berwisata. yang akan membuat volume pengguna moda transportasi pun menurun dan dampaknya akan membuat perusahaan sub sector transportasi pun mengalami penurunan pendapatan dan akan membuat perputaran total asset pun turun dan laba perusahaan pun turun yang akan berdampak pada laba per saham perusahaan. sedangkan pelemahan harga minyak bagi perusahaan sub sector transportasi yang dimana dalam kegiatan operasionalnya sangat bergantung terhadap minyak bumi yang digunakan sebagai bahan bakar dalam kegiatan operasionalnya akan membuat beban operasional perusahaan pun naik .sehingga dampak dari menurunnya pendapatan dan beban perusahaan yang naik akan membuat turunya minat investor untuk membeli saham pada sector transportasi dan akan berdampak juga pada turunya pengembalian sahamnya.

Menurut kepala Riset Universal Broker Indonesia, Stario Utomo . saham sektor ini memang sebaiknya dihindari karena prospeknya masih kurang bagus untuk sepanjang tahun ini,” “Saya kira memang tahun ini kurang bersahabat bagi emiten sektor transportasi. Sebaiknya dihindari dulu(www.cnnindonesia.com)

Pada tahun 2016- 2018 pada sektor transportasi, darat dan udara, khususnya pada perusahaan transportasi darat dampak dari munculnya transportasi berbasis *online*, khususnya [taksi online](#) yang makin marak dan berdampak secara langsung kepada kinerja keuangan perusahaan transportasi darat .Hal ini terlihat dari penurunan pendapatan yang membuat rasio perputaran total asset turun dan perusahaan mencatatkan rugi bersih.yang laba per saham pun turun..akibat penurunan tersebut berdampak pada turunya minat investor dalam pembelian saham perusahaan yang membuat harga saham merosot dan akan berdampak pada turunya pengembalian saham dari perusahaan tersebut (www.kumparan.com)

Sedangkan pada perusahaan transportasi udara persoalan tarif tiket pesawat yang mahal membuat perusahaan mengalami penurunan tingkat penumpang yang dimana dampak kejadian tersebut membuat pendapatan perusahaan menurun dan beban operasional perusahaan semakin besar yang dimana akan membuat turunya minat investor untuk membeli saham perusahaan dan akan berdampak pada menurunnya pengembalian sahamnya(www.sumbar.antaraneews.com/)

Menurut pendapat Alfred Nainggolan, Kepala Riset Koneksi Kapital menyatakan, jika mengacu kinerja laporan keuangan dua tahun belakangan perusahaan akan sangat berat bagi emiten-emiten transportasi untuk bisa mempertahankan

performanya. Hal ini dikarenakan dengan menurunnya pendapatan sehingga asetnya atau kendaraan yang ada mengalami penurunan utilitas yang sangat signifikan, (www.investasi.kontan.co.id)

Pada tahun 2018 harga saham maskapai penerbangan pada perdagangan berguguran setelah pemerintah menurunkan batasan harga tiket untuk maskapai kelas tarif murah atau *low cost carrier* (LCC). Dari Data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan terjadinya penurunan laba per saham dimana [PT Garuda Indonesia \(Persero\) Tbk \(GIAA\)](#) turun 1,04% ke level Rp 382/saham.lalu [PT AirAsia Indonesia Tbk \(CMPP\)](#) turun 0,51% ke level 196/saham. Sehingga Penurunan tersebut direspons pasar akan membuat kinerja keuangan maskapai terganggu dan jadi pemicu pelepasan saham dan membuat penurunan pengembalian sahamnya(<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Berdasarkan adanya gap theory dan fenomena empiris maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh perputaran total asset , laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham pada Perusahaan sub sector transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan tersebut ,maka dapat di identifikasikan masalah – masalah yang ada sebagai berikut :

1. Pada tahun 2016 Kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa saham pada sektor transportasi, baik udara, darat dan laut mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu turunya pendapatan membuat rasio perputaran total asset turun dan perusahaan mencatatkan rugi bersih.yang membuat laba per saham pun turun hal ini dikarenakan Perlambatan ekonomi, pelemahan harga minyak hingga persaingan yang ketat yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan transportasi. Yang membuat harga saham pun turun karena turunnya minat investor membeli saham sector transportasi ini yang berdampak pada pengembalian sahamnya

2. Pada tahun 2016 – 2018 perusahaan sub sector transportasi khususnya transportasi darat mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu pada pendapatan yang membuat rasio perputaran total asset turun dan perusahaan mencatatkan rugi bersih.yang membuat laba per saham pun turun.hal ini .karenakan adanya transportasi online yang membuat penurunan kinerja perusahaan Sedangkan pada perusahaan transportasi udara persoalan tarif tiket pesawat yang mahal membuat perusahaan mengalami penurunan tingkat penumpang yang dimana dampak kejadian tersebut membuat pendapatan perusahaan menurun dan beban operasional perusahaan semakin besar .yang dimana dampak dari kejadian tersebut akan membuat turunya minat investor dalam pembelian saham perusahaan yang membuat harga saham merosot dan akan berdampak pada pengembalian saham dari perusahaan tersebut

3. Pada tahun 2018 harga saham maskapai penerbangan pada perdagangan berguguran setelah pemerintah menurunkan batasan harga tiket untuk maskapai kelas tarif murah atau *low cost carrier* (LCC). Yang membuat laba per saham perusahaan turun dan direspons pasar akan membuat kinerja keuangan maskapai terganggu dan jadi pemicu pelepasan saham dan membuat penurunan pengembalian sahamnya

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Asset (TATO) pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
2. Bagaimana perkembangan Laba Per Saham (EPS) pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
3. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
4. Bagaimana perkembangan Pengembalian saham pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
5. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Asset (TATO) terhadap Laba Per Saham (EPS) pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap Laba Per Saham (EPS) pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019

7. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Asset (TATO), Laba Per Saham (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengembalian Saham pada sub sector perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 – 2019

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai perputaran total asset (TATO), Laba per saham (EPS) dan Ukuran Perusahaan, dan pengembalian saham. serta menganalisis pengaruh perputaran total asset (TATO), Laba per saham (EPS) dan Ukuran Perusahaan, terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Total Asset (TATO) pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Saham (EPS) pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui perkembangan Pengembalian saham pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Asset (TATO) terhadap Laba Per Saham (EPS) pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap Laba Per Saham (EPS) pada Perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2019
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Asset (TATO), Laba Per Saham (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 – 2019.

1.4 Kegunaan Praktis dan Akademis

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi perusahaan khususnya mengenai perputaran total asset , laba per saham dan ukuran perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Investor

Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia bisa dijadikan sebagai gambaran dan acuan dalam melakukan investasi sahamnya dan mengetahui bagaimana pengaruh dari perputaran total asset , laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap

pengembalian saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia

1.4.2 Kegunaan Akademisi

1. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai bagaimana pengaruh dari perputaran total asset , laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham. dan sebagai uji kemampuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi bagi pihak lain yang hendak membuat penelitian khususnya mengenai pengaruh dari perputaran total asset , laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap Pengembalian Saham

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data didapatkan melalui annual report perusahaan dan website (www.idx.co.id)

A. PT Air Asia Indonesia Tbk

Jalan. M.H. Thamrin No.11, RT.8/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350

B. PT Garuda Indonesia (persero) Tbk

Gedung Garuda Indonesia Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta 10110, Indonesia

C. PT Adi Sarana Armada TBK

Graha Kirana Lt. 6Jl. Yos Sudarso No. 88Jakarta Utara 14350, Indonesia

D. PT Express Transindo Utama TBK

Jalan Sukarjo Wiryopranoto, no 11 RT.11/RW.3, Maphar, Taman Sari, West Jakarta
City, Jakarta 11160

E. PT Blue Bird TBK

Jalan. Mampang Prpt. Raya No.60, RT.9/RW.3, Tegal Parang, Kec. Mampang Prpt.,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12790

F. PT Tanah laut TBK

Beltway Office Park Tower C Jl. Ampera Raya No. 9, RT.7/RW.2, Ragunan, Kec.
Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk kelancaran kegiatan Penelitian maka jadwal penelitian diperkirakan
dimulai bulan Februari 2020 sampai dengan Juli 2020

